

## Pengelolaan Keuangan Berbasis Perangkat Teknologi Bergerak Untuk Pemuda Di Desa Sukaresmi, Kabupaten Cianjur

Johannes Hamonangan Siregar\*, Chaerul Anwar, Mohamad Johan Budiman

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Desain,  
Universitas Pembangunan Jaya,  
Jalan Cenderawasih, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat,  
Tangerang Selatan 15413

[\\*johannes.siregar@upj.ac.id](mailto:*johannes.siregar@upj.ac.id)

### ABSTRAK

Pemuda merupakan bagian penting dalam masyarakat desa untuk mendukung kemajuan ekonomi berbasis teknologi informasi. Menggunakan teknologi baru untuk menyelesaikan pekerjaan dan melakukan kegiatan bisnis, diharapkan akan dapat dikembangkan oleh pemuda. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan perangkat teknologi bergerak untuk para pemuda di Desa Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan pengamatan melalui wawancara dan diskusi untuk mengetahui masalah yang timbul dalam pengelolaan keuangan. Tahap kedua adalah pemaparan materi melalui ceramah dan diskusi mengenai pemanfaatan perangkat. Tahap ketiga adalah pendampingan kepada pemuda untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan hal teknis. Melalui kegiatan ini, pemuda menerima proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dasar mengenai manfaat sistem perangkat keras dan perangkat lunak pada perangkat teknologi bergerak. Hasil kegiatan yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa peserta kegiatan ini memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk usaha pekerjaan, bisnis dan organisasi dengan menggunakan perangkat teknologi bergerak. Dengan menyadari manfaat dan dapat menggunakan perangkat teknologi bergerak untuk pengelolaan keuangan maka kegiatan usaha dan bisnis akan dapat diperluas untuk mendukung kemajuan ekonomi desa. .

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, Pemuda, Perangkat Teknologi Bergerak

### ABSTRACT

*Youth is an important part of rural society to support economic progress based on information technology. Using new technology to complete work and carry out business activities, it is hoped that youth will be able to develop it. The aim of this activity is to develop awareness of the importance of financial management by utilizing mobile technology for youth in Sukaresmi Village, Cianjur Regency, West Java. The method of implementing this activity consists of three stages. The first stage is to make observations through interviews and discussions to find out problems that arise in financial management. The second stage is the presentation of the material through lectures and discussions on the use of the tools. The third stage is assistance to youth to solve technical problems. Through this activity, youth receive a learning process to gain basic knowledge about the benefits of hardware and software systems on mobile technology devices. The results of the activities obtained from questionnaires and interviews show that the youth participating in this activity understand the importance of financial management for work, business and organizational ventures using mobile technology devices. By realizing the benefits and being able to use mobile technology tools for financial management, business and business activities will be expanded to support village economic progress.*

**Keywords:** Financial Management, Youth, Mobile Technology

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat masa kini yang dalam melakukan aktivitas sehari-hari

menjadi bergantung pada perangkat teknologi ini. Informasi dan komunikasi mudah didapat dan diberikan dengan teknologi informasi, khususnya memakai perangkat teknologi

bergerak seperti seperti telepon seluler dan *smartphone*. Inovasi teknologi perangkat keras dan perangkat lunak telah memberikan munculnya banyak aplikasi sistem informasi yang dapat digunakan perangkat teknologi bergerak. Kemajuan jaringan internet yang membuat akses untuk informasi dan komunikasi semakin cepat memberi kontribusi bagi para pengembang untuk membuat aplikasi baru yang lebih baik dari aplikasi yang ada.

Pada masa kini untuk memenuhi keperluan sehari-hari sudah banyak aplikasi yang sederhana pemakaiannya dan tidak memerlukan pengetahuan khusus, seperti memakai aplikasi untuk berkomunikasi secara pribadi, grup dan publik. Kegiatan kerja seseorang yang memakai aplikasi perangkat dengan koneksi jaringan internet akan menjadi lebih efisien, untuk bekerja sama atau berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya dan juga melakukan usaha bisnis.

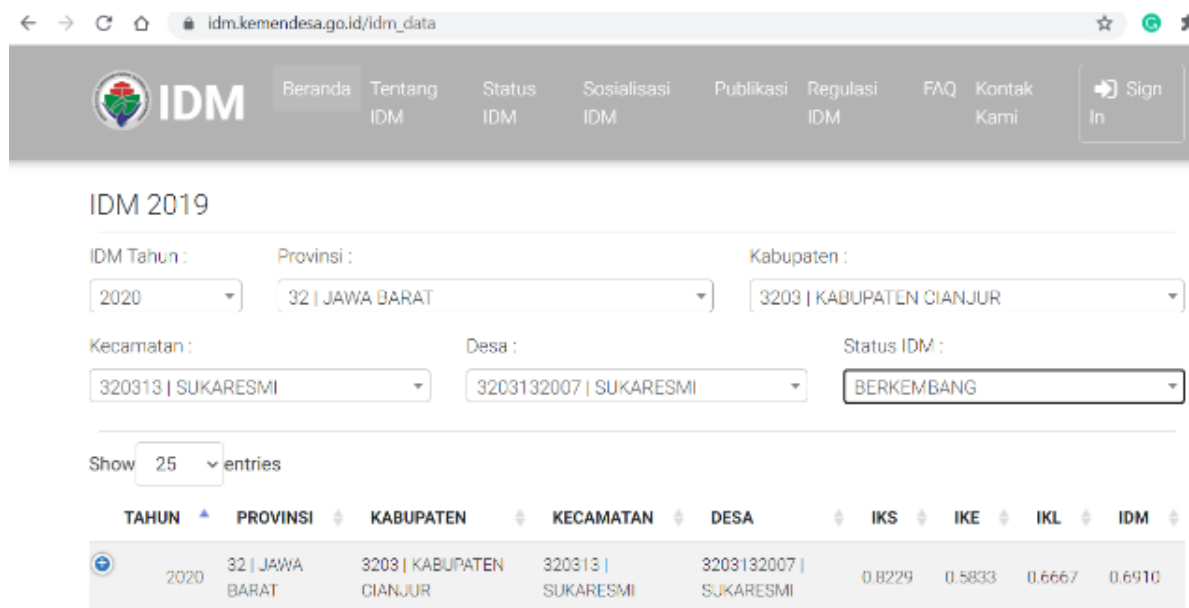
Salah satunya aplikasi teknologi *cloud* yang memakai teknologi internet telah banyak digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sebagai contoh seorang pengguna yang sedang membuat dokumen seperti laporan keuangan yang melibatkan banyak orang yang sejumlah uang. Untuk melengkapi laporan tersebut pengguna perlu konfirmasi kesesuaian jumlah dan penggunaannya. Penyesuaian untuk koreksi laporan biasanya diperlukan waktu untuk bertemu membahas masalah dan memperbaiki dokumen. Kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan pemakaian teknologi *cloud* telah dilakukan untuk mendukung aktivitas kelurahan di kota Tangerang Selatan (Siregar, 2019). Kegiatan ini melatih peserta untuk dapat langsung mengoreksi dokumen hasil kerja pengguna lewat *cloud*, sehingga pengguna dapat melihat langsung hasil koreksi tersebut serta memberikan komentar untuk setuju atau tidak atas koreksi yang diberikan. Teknologi *cloud* mendukung kolaborasi yang telah dimanfaatkan pada masyarakat pengguna teknologi internet yang sudah maju.

Pengguna jaringan internet diprediksi akan meningkat tajam dari tahun ke tahun. Di Indonesia, menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 pengguna jaringan internet di Indonesia telah mencapai 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari populasi 264,16 juta jiwa. Untuk jumlah pengguna internet per provinsi menunjukkan provinsi Jawa Barat merupakan

provinsi dengan penetrasi internet tertinggi sebanyak 16,6% (APJII, 2019). Prediksi akan terjadinya peningkatan pengguna secara tajam sangatlah dimungkinkan pada masa Pandemi Covid-19, dimana untuk menjalankan pekerjaan kantor dan kegiatan belajar sekolah di rumah banyak dilakukan secara online yang memakai jaringan internet.

Pengguna internet yang meningkat mempunyai kaitan dengan peningkatan dari tahun ke tahun untuk penggunaan perangkat teknologi bergerak seperti telepon seluler. Pada tahun 2018, persentase penduduk di Indonesia yang memiliki perangkat telepon seluler tercatat sekitar 62,41% dibandingkan dengan kondisi tahun 2010 yang baru mencapai 38,05%. Berdasarkan klasifikasi daerah, pedesaan lebih besar rata-rata pertumbuhan penduduk yang memiliki telepon seluler yaitu 3,36% sedangkan perkotaan 2,53%. Hal ini menunjukkan kuatnya penetrasi telepon seluler sampai ke pelosok pedesaan. Persentase pemilik perangkat telepon di Provinsi Jawa Barat ada sebanyak 89,75% (BPS, 2019). Hal ini menunjukkan perangkat teknologi bergerak bukanlah perangkat yang asing atau tidak sulit dimiliki oleh masyarakat desa.

Mitra kegiatan ini adalah Desa Sukaresmi salah satu desa dari 11 desa yang termasuk dari Kecamatan Sukaresmi yang berada dalam Kabupaten Cianjur Bagian dari provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), perangkat indikator yang dibentuk oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, menempatkan Desa Sukaresmi dalam klasifikasi status IDM Berkembang mempunyai nilai IDM = 0,6910, yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS) = 0,8229, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) = 0,5833 dan Indeks Ketahanan Lingkungan/ Ekologi (IKL) = 0,6667, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 (Kemendesa, 2020).



The screenshot shows the IDM Kemendesa website interface. At the top, there is a navigation menu with links: Beranda, Tentang IDM, Status IDM, Sosialisasi IDM, Publikasi, Regulasi IDM, FAQ, Kontak Kami, and Sign In. Below the menu, the page title is 'IDM 2019'. There are several dropdown menus for filtering data: 'IDM Tahun' (2020), 'Provinsi' (32 | JAWA BARAT), 'Kabupaten' (3203 | KABUPATEN CIANJUR), 'Kecamatan' (320313 | SUKARESMI), 'Desa' (3203132007 | SUKARESMI), and 'Status IDM' (BERKEMBANG). Below the filters, there is a 'Show 25 entries' button. The main content is a table with the following data:

TAHUN	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	IKS	IKE	IKL	IDM
2020	32   JAWA BARAT	3203   KABUPATEN CIANJUR	320313   SUKARESMI	3203132007   SUKARESMI	0.8229	0.5833	0.6667	0.6910

**Gambar 1.** IDM desa Sukaresmi (Sumber: <https://idm.kemendesa.go.id/>)

Terlihat bahwa untuk aspek ekonomi mendapat indeks rendah. Untuk menuju status IDM Maju perlu perbaikan dalam aspek ekonomi, yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan ekonomi kesejahteraan masyarakat. Usaha meningkatkan status IDM sangat dimungkinkan karena ada kinerja yang baik dari Sekretaris Desa, yang bekerja dengan sepenuh hati mengabdikan menjadi pelayan masyarakat (News, 2019). Namun kenyataan yang ada, terdapat masalah infrastruktur jalan desa kurang mendapat perhatian dalam hal perbaikan jalan yang rusak. Menurut surat kabar Radar Cianjur tertanggal 23 April 2020 secara online memberitakan jalan yang selama 4 tahun dalam kondisi hancur tidak dilakukan perbaikan jalan (Cianjur R., 2020) seperti yang terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Jalan rusak yang menghubungkan desa Sukaresmi (sumber: Radar Cianjur)

Tidak adanya penanganan yang baik untuk pembangunan infrastruktur jalan berakibat terganggunya akses transportasi antar desa yang dapat menyebabkan masyarakat terhambat untuk melakukan kegiatan terkait aspek perekonomian, pendidikan dan sosial. Pada bidang pendidikan, hanya ada 5 sekolah Dasar sedangkan untuk sekolah setingkat SMP dan SMA tidak ada (BPS, 2020). Situasi yang ada di Desa Sukaresmi perlu mendapat dukungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik serta menuju desa maju hingga mandiri.

Banyak pemuda memiliki perangkat teknologi bergerak namun penggunaannya hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan. Memanfaatkan untuk keperluan kerja dan usaha bisnis hampir tidak pernah digunakan karena kurangnya pengetahuan dan informasi di antara pemuda. Untuk mendapat pelatihan yang sesuai kemampuan pemuda masih kurang dan akses teknologi yang masih terbatas. Jika yang ada penggunaan untuk kepentingan yang tidak benar akan memberi dampak buruk. Pemuda dapat menjadi bagian dari kepemimpinan lokal, yang harus dilatih dan didampingi sehingga menjadi bagian terdepan dalam perubahan di masyarakat kesejahteraan masyarakat menjadi sulit (Yulianto et.al., 2019).

Permasalahan Desa Sukaresmi menjadi perhatian Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)

untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. UPJ telah membuat program Iptek bagi masyarakat yang kegiatannya dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam membuat rencana dan program kerjanya. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dari UPJ yang bermitra dengan Desa Sukaresmi khususnya di kampung Surupan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam tim Dari Kami untuk Negeri (Dakauri) dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2020. Dalam program ini dilakukan pembangunan pipa air bersih sepanjang dua kilometer di Kampung Surupan, Desa Sukaresmi (AntaraBanten, 2020). Untuk mendukung keberlanjutan dari program ini, dosen yang terkait memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi warga yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dari hasil analisis situasi yang dilakukan oleh dosen Program Studi Sistem Informasi dan mahasiswa tim Dakauri bersama tokoh masyarakat dan warga Kampung Surupan, maka disepakati untuk melakukan kegiatan penyuluhan untuk pengelolaan keuangan berbasis perangkat teknologi bergerak dengan tujuan supaya pemuda dapat memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis perangkat teknologi bergerak dan mempunyai keinginan memanfaatkan aplikasi yang ada dalam perangkat tersebut untuk keperluan kerja dan usaha bisnis.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra meliputi tiga tahap yang diuraikan sebagai berikut.

Tahap pertama adalah tahap observasi, sebelum kegiatan ini dimulai telah dilakukan pengamatan terhadap kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi bersama warga. Beberapa pertanyaan diajukan dengan pembicaraan informal dalam suatu harapan untuk mencapai cita-cita pembangunan desa yang menuju peningkatan kesejahteraan dengan partisipasi pemuda.

Tahap kedua adalah tahap pembelajaran dengan melakukan paparan materi melalui ceramah dan diskusi mengenai pemanfaatan perangkat. Pada tahap ini, dosen memberikan

paparan materi yang sederhana dan mudah dimengerti untuk pemuda.

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan yang terdiri dari aktivitas konsultasi dan pemecahan masalah teknis yang akan dihadapi pemuda untuk melakukan pengelolaan aplikasi.

Setelah melakukan tahapan tersebut dilakukan evaluasi dalam bentuk kuesioner dan wawancara pada beberapa peserta untuk mendapatkan respon atas kegiatan ini dan juga keberlanjutan yang diharapkan oleh pemuda.

Untuk melakukan kegiatan ini pengumpulan data dibantu oleh mahasiswa dari tim Dakauri, yang melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara untuk mengevaluasi kegiatan dan perencanaan kegiatan berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan sekarang. Data yang didapat dari hasil kuesioner dan wawancara akan dapat menjadi bahan kajian baru untuk meneruskan program pembinaan desa melalui kegiatan pengabdian masyarakat secara berkala, yang diharapkan dapat berjalan setiap tahun.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari tahap observasi didapatkan hasil mengenai profil peserta yaitu pemuda desa. Banyak pemuda yang tinggal di desa, mempunyai pendidikan terakhir sekolah dasar, dan tidak adanya keinginan untuk sekolah lebih lanjut karena harus membantu dan meneruskan usaha orang tua di ladang dan sawahnya. pemahaman kegunaan dan melatih operasi dasar pemakaian aplikasi sistem informasi. Kegiatan belajar yang diharapkan oleh peserta supaya paham dan mampu menjalankan operasi dasar untuk memanfaatkan teknologi bergerak.

Pelaksanaan tahap pembelajaran yang diikuti pemuda memahami pentingnya untuk mengelola keuangan dengan memakai aplikasi sederhana. Respon dari peserta pelatihan ditunjukkan dari hasil isian kuesioner yang diisi melalui Google Form. Ada 15 peserta yang memberikan respon dari 27 peserta, sebagian tidak memberikan respon karena bermasalah dengan jaringan dan adanya pekerjaan yang harus dilakukannya sehingga tidak dapat memberikan responnya.

Kuesioner diberikan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai seberapa besar respon peserta dalam memberi jawaban dalam 5 nilai pilihan yang berkaitan setuju atau tidaknya berkaitan paparan materi yang diberikan. Pilihan yang disediakan dalam bentuk angka 1

(tidak setuju), 2 (kurang setuju), 3(biasa), 4(setuju) dan 5(sangat setuju)nag.

Untuk pemahaman perangkat dapat membantu menyelesaikan tugas pekerjaan, ada sebanyak 60% peserta setuju terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Paham perangkat dapat membantu pekerjaan.

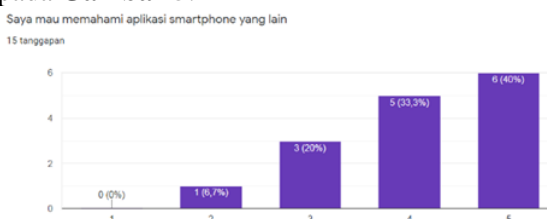
Untuk pemahaman perangkat dapat mengelola keuangan pekerjaan, ada sebanyak 33% peserta setuju terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Paham perangkat untuk pengelolaan keuangan

Dari diskusi bersama peserta didapatkan alasan mengapa belum banyak setuju untuk hal pengelolaan keuangan. Alasan belum adanya pengalaman pemakaian aplikasi sehingga dapat dipahami berguna untuk pengelolaan keuangan dari usaha tani yang dilakukan oleh pemuda.

Untuk kemauan mempelajari aplikasi yang ada di *smartphone* ditunjukkan cukup antusias ada sebanyak 73% dari pemuda untuk mempelajari aplikasi setelah pelatihan terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Kemauan untuk memahami aplikasi smartphone yang lain

Melalui pemaparan materi yang diberikan selama waktu kegiatan, peserta mengetahui banyak aplikasi dalam perangkat teknologi bergerak sehingga timbul kemauan peserta untuk memahami aplikasi yang bermanfaat untuk pengelolaan keuangan yang berkaitan usaha bisnis pertanian. Pembelajaran pengelolaan keuangan dengan aplikasi ini penting karena memiliki potensi yang bermanfaat bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi desa. Dengan memakai aplikasi akan juga menjadi salah satu alat bantu untuk mengenalkan usaha yang dijalankan oleh pemuda dalam menghasilkan produk unggulan untuk penyebaran informasi secara efisien dan cepat yang berkaitan dengan promosi produk.

Pada tahap ketiga adalah tahap pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa untuk menyelesaikan masalah teknis peserta. Dengan adanya waktu untuk pendampingan ini peserta dapat menemui solusi segera sehingga secara langsung juga memahami penggunaan perangkat dengan baik dan mendapat pengalaman untuk bagaimana menyelesaikan masalah yang akan timbul nantinya.

Dari hasil wawancara dan diskusi secara informal bersama tokoh masyarakat dan warga diperoleh beberapa usulan untuk dapat menjadi perhatian. Adanya kemauan pemuda untuk adanya kelanjutan kegiatan yang dapat membantu kehidupan masyarakat desa. Diantaranya usulan mengadakan kuliah jarak jauh dari Kampung Surupan ke UPJ. Usulan ini menjadi menarik karena menunjukkan adanya keinginan belajar dari pemuda yang terkendala waktu dan tidak adanya kesempatan untuk keluar dari lingkungan tempat tinggal di desa. Kemauan seperti ini perlu dikaji untuk dilakukan tindak lanjutnya. Selain itu ada juga usulan untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal yang sesuai dengan kondisi desa. Banyak perubahan peruntukan tanah yang ada di desa akan menimbulkan kondisi lingkungan memburuk dan tidak sehat. Pelestarian lingkungan perlu menjadi perhatian untuk menghindari kerusakan alam yang akan berakibat usaha pertanian terganggu.

Tindak lanjut kegiatan berikutnya akan dibahas bersama antara pemuda desa dan mahasiswa sebagai generasi muda yang akan saling membantu dan mengisi pengetahuan dari pengalaman. Jika terjadi kendala dalam proses tindak lanjut tersebut maka dosen akan memberikan rekomendasi solusi pemecahan.

Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan yang memajukan masyarakat desa akan dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan dan informasi yang seharusnya setara untuk dimiliki di antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk Pengelolaan keuangan berbasis perangkat teknologi bergerak untuk pemuda di Desa Sukaresmi, Kabupaten Cianjur telah dilaksanakan dengan capaian bahwa pemuda telah menyadari pentingnya memanfaatkan teknologi perangkat gerak untuk pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan untuk dilakukannya kegiatan tindakan lanjut latihan dalam meningkatkan pengetahuan untuk memahami aplikasi yang dapat digunakan dalam pekerjaan khususnya di bidang pertanian.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada Kepala Desa Sukaresmi, tokoh masyarakat dan warga Kampung Surupan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada mahasiswa tim Dakauri yang membantu kegiatan ini dalam proses pembelajaran melalui pendampingan pembelajaran untuk rekan-rekan pemuda desa Sukaresmi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara Banten (2020, September 16). Mahasiswa UPJ Tangerang bangun pipa air bersih bagi warga desa, Retrieved from Antara Banten Web Site: <https://banten.antaranews.com/berita/126510/mahasiswa-upj-tangerang-bangun-pipa-air-bersih-bagi-warga-desa>
- APJII. (2019). Penetrasi Internet Indonesia 2018, *Buletin APJII Edisi 40 – Mei 2019*, 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Kecamatan Sukaresmi Dalam Angka 2020, Cianjur : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur.
- Cianjur, Radar. (2020, April 23). Empat Tahun, Jalan di Desa Sukaresmi tak Kunjung Diperbaiki, Begini Kondisinya. Retrieved from Radar Cianjur Web Site: <https://www.radarcianjur.com/2020/04/23/empat-tahun-jalan-di-desa-sukaresmi-tak-kunjung-diperbaiki-begini-kondisinya/>
- Kemendesa. (2020). Indeks Desa Membangun (IDM).
- News, J. (2019, Desember 23). Sekdes Desa Sukaresmi Herman bekerja sepenuh hati untuk melayani warga. Retrieved from Journal News Web site: <https://www.journalnews.co.id/2019/12/sekdes-desa-sukaresmi-herman-bekerja.html>
- Siregar, J.H., Anwar, C., & Singadji, M.. (2019). Pengelolaan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi untuk Aktivitas Warga Kelurahan Sawah Baru, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat SEMNASKAT 2019*, 24 September 2019, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- UPJ. (2016). *Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat UPJ 2015-2026*. Tangerang Selatan: Universitas Pembangunan Jaya.
- Yulianto, M. E., Aprieska, R., Maryono, H. & Raharjo, T. (2019). *BUMDESA Pilar Kekuatan Indonesia*, Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing